



Eksplorasi Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa Pendidikan Matematika Sebagai Calon Guru Dalam Perspektif Kompetensi Akademik Dan Keterampilan Komunikasi

Windy Handayani¹, Fasya Nabilah Putri², Johannes Tamba³, Fayyadhina Putri Laura⁴, Cindy Ramadhani⁵, Hendra Kurnia Pulungan⁶

Universitas Negeri Medan, Indonesia⁶

Email Korespondensi: windihrp79@gmail.com , lala.fasya04@gmail.com , johannestamba4@gmail.com , fayyadhina.4243111023@mhs.unimed.ac.id , cramadhani09@gmail.com , hendrakurnia@unimed.ac.id

Article received: 05 Mei 2026, Review process: 12 Mei 2026

Article Accepted : 29 Mei 2026, Article published: 25 Juni 2026

ABSTRACT

Communication skills are important competencies for Mathematics Education students as prospective teachers. This study aims to examine the relationship between public speaking ability, academic competence, and communication skills of Mathematics Education students. This research used a qualitative approach with an exploratory descriptive design. The subjects consisted of five Mathematics Education students selected using purposive sampling techniques. Data were collected through semi-structured interviews and literature studies. The results showed that students' public speaking abilities developed quite well, although several obstacles were still found, such as nervousness, lack of self-confidence, and difficulties in delivering material systematically. Academic competence is closely related to communication skills, especially in explaining mathematical concepts clearly and understandably. In addition, students' communication skills developed through presentation experiences, organizational activities, social interactions, and independent speaking practice. This study indicates that public speaking, academic competence, and communication skills are interrelated aspects in shaping students' readiness as professional mathematics teacher candidates.

Keywords: public speaking, academic competence, communication skills, mathematics education.

ABSTRAK

Kemampuan komunikasi merupakan kompetensi penting bagi mahasiswa Pendidikan Matematika sebagai calon guru. Penelitian ini bertujuan mengkaji hubungan antara kemampuan public speaking, kompetensi akademik, dan keterampilan komunikasi mahasiswa Pendidikan Matematika. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif eksploratif. Subjek penelitian terdiri atas lima mahasiswa Pendidikan Matematika yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan public speaking mahasiswa berkembang cukup baik, meskipun masih terdapat kendala seperti rasa gugup, kurang percaya diri, dan kesulitan menyampaikan materi secara runtut. Kompetensi akademik berhubungan erat dengan kemampuan komunikasi, terutama dalam menjelaskan konsep matematika secara jelas dan mudah dipahami. Selain itu, keterampilan komunikasi mahasiswa berkembang melalui pengalaman

presentasi, kegiatan organisasi, interaksi sosial, dan latihan berbicara secara mandiri. Penelitian ini menunjukkan bahwa public speaking, kompetensi akademik, dan keterampilan komunikasi merupakan aspek yang saling berkaitan dalam membentuk kesiapan mahasiswa sebagai calon guru matematika profesional.

Kata Kunci: *public speaking, kompetensi akademik, keterampilan komunikasi, pendidikan matematika.*

PENDAHULUAN

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran matematika. Mahasiswa pendidikan matematika tidak hanya dituntut mampu memahami konsep dan prosedur matematis, tetapi juga harus mampu menyampaikan ide, penalaran, serta proses penyelesaian masalah secara jelas dan sistematis.

Kemampuan tersebut penting karena mahasiswa pendidikan matematika dipersiapkan sebagai calon guru yang nantinya berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, keterampilan komunikasi, terutama *public speaking*, menjadi bagian penting dalam mendukung profesionalisme guru matematika.

Pada praktiknya, kemampuan komunikasi mahasiswa pendidikan matematika masih menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Banyak mahasiswa yang sebenarnya memahami materi, tetapi mengalami kesulitan ketika harus menjelaskan kembali konsep atau hasil pemikirannya, baik secara lisan maupun tulisan.

Hal yang sama pada penelitian lain menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis mahasiswa masih tergolong rendah, terutama dalam menjelaskan ide matematika secara runtut dan menghubungkan konsep ke dalam representasi yang sesuai (Fajri, 2016). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan menyampaikan pemikiran secara efektif.

Selain itu, kemampuan berbicara di depan umum juga sering menjadi kendala bagi mahasiswa. Rasa gugup, kurang percaya diri, dan takut melakukan kesalahan sering muncul ketika mahasiswa melakukan presentasi ataupun praktik mengajar. Padahal, seorang guru dituntut mampu menjelaskan materi secara menarik, mudah dipahami, dan komunikatif.

Penelitian Putri et al. (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan diskusi aktif dan presentasi dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi matematis mahasiswa. Hal ini menandakan bahwa keterampilan berbicara di depan umum tidak muncul secara instan, melainkan berkembang melalui latihan, pengalaman, dan interaksi akademik yang berkelanjutan.

Dalam pembelajaran matematika, kemampuan komunikasi juga berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis dan argumentatif. Mahasiswa tidak hanya dituntut memperoleh jawaban akhir, tetapi juga harus mampu menjelaskan alasan dan langkah penyelesaian secara logis. Penelitian Pulungan et al. (2025)

menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis debat dapat meningkatkan kemampuan argumentasi mahasiswa karena mereka dilatih menyampaikan pendapat secara sistematis dan kritis di depan orang lain. Aktivitas tersebut secara tidak langsung membantu mahasiswa meningkatkan keberanian berbicara sekaligus memperkuat komunikasi akademik mereka.

Kemampuan komunikasi yang baik memiliki hubungan erat dengan kompetensi akademik calon guru matematika. Kompetensi akademik tidak hanya mencakup penguasaan materi, tetapi juga kemampuan berpikir logis, kritis, dan komunikatif. Dalam konteks pendidikan matematika, mahasiswa harus mampu menjelaskan konsep abstrak menjadi penjelasan yang mudah dipahami peserta didik.

Standar kompetensi guru juga menekankan pentingnya penguasaan materi yang luas dan mendalam disertai kemampuan menyampaikan materi secara efektif (Kementerian Pendidikan Nasional, 2007). Dengan demikian, komunikasi bukan hanya pelengkap dalam proses pembelajaran, melainkan bagian penting dari kompetensi profesional seorang guru.

Public speaking menjadi salah satu bentuk nyata keterampilan komunikasi dalam konteks akademik. Kemampuan ini mencakup kejelasan penyampaian pesan, penguasaan audiens, penggunaan bahasa verbal dan nonverbal, serta kemampuan mengorganisasi materi secara runtut.

Dalam pembelajaran matematika, *public speaking* memiliki tantangan tersendiri karena materi matematika bersifat abstrak dan membutuhkan ketelitian tinggi dalam penyampaian agar tidak menimbulkan miskonsepsi. Penelitian Bastian et al. (2025) menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* mampu meningkatkan kemampuan komunikasi lisan mahasiswa secara signifikan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keterampilan berbicara dapat dikembangkan melalui latihan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Selain faktor akademik, keterampilan komunikasi mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan pengalaman sosial. Kepercayaan diri menjadi salah satu unsur penting dalam keberhasilan komunikasi. Penelitian Wahyuddin et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi mampu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam berbicara di depan audiens.

Di sisi lain, pengalaman organisasi juga berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa karena memberikan ruang latihan dalam memimpin, berdiskusi, dan menyampaikan gagasan di depan banyak orang (Supiyandi et al., 2025). Dengan demikian, keterampilan komunikasi berkembang melalui kombinasi antara penguasaan akademik, pengalaman sosial, dan latihan yang berkesinambungan.

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, kajian mengenai komunikasi matematis maupun kompetensi akademik mahasiswa memang telah banyak dilakukan. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji keterkaitan antara *public speaking*, kompetensi akademik, dan keterampilan komunikasi pada mahasiswa pendidikan matematika masih relatif terbatas. Padahal, ketiga aspek

tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa sebagai calon guru profesional.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hubungan antara kemampuan *public speaking*, kompetensi akademik, dan keterampilan komunikasi mahasiswa pendidikan matematika sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kesiapan komunikasi calon guru matematika dalam konteks pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif eksploratif untuk memahami kemampuan *public speaking* mahasiswa pendidikan matematika sebagai calon guru. Penelitian difokuskan pada pengalaman, persepsi, serta faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan komunikasi mahasiswa dalam kegiatan akademik maupun nonakademik. Subjek penelitian terdiri atas lima mahasiswa Pendidikan Matematika yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk memilih informan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Adapun kriteria informan meliputi mahasiswa aktif minimal semester 3, pernah melakukan presentasi di depan kelas, pernah berbicara dalam kegiatan di luar kelas, dan bersedia menjadi responden penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan studi literatur. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai kemampuan *public speaking*, pengalaman berbicara di depan umum, serta faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan komunikasi mahasiswa. Seluruh proses wawancara direkam, dicatat, dan ditranskrip untuk dianalisis lebih lanjut. Studi literatur dilakukan dengan menelaah jurnal ilmiah dan sumber relevan terkait *public speaking*, kompetensi akademik, dan keterampilan komunikasi sebagai pendukung analisis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara terhadap lima mahasiswa Pendidikan Matematika menunjukkan adanya variasi pengalaman dan pandangan terkait kemampuan *public speaking*, kompetensi akademik, dan keterampilan komunikasi. Ringkasan hasil wawancara disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Wawancara Mahasiswa Pendidikan Matematika

Narasumber	Kemampuan <i>Public speaking</i>	Kompetensi Akademik	Keterampilan Komunikasi dan Upaya Pengembangan
1	Masih merasa gugup saat presentasi, tetapi kepercayaan diri meningkat karena	Penguasaan materi penting, namun rasa gugup terkadang menghambat	Mengembangkan kemampuan komunikasi melalui organisasi dan kepanitiaan.

	lingkungan kelas yang mendukung.	penyampaian materi yang telah dipelajari.	
Narasumber 2	Awalnya merasa deg-degan, tetapi berkurang karena terbiasa berbicara di depan kelas.	Penguasaan materi menjadi dasar utama dalam menjelaskan konsep matematika kepada orang lain.	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan meningkatkan kemampuan komunikasi melalui interaksi sosial.
Narasumber 3	Masih mengalami rasa grogi, tetapi lebih mampu mengendalikan diri dibanding sebelumnya.	Mempersiapkan materi jauh sebelum presentasi sehingga lebih percaya diri dalam menjelaskan konsep.	Menggunakan contoh soal konkret dalam menjelaskan materi dan aktif dalam organisasi untuk melatih komunikasi.
Narasumber 4	Sering mengalami gugup dan kehilangan fokus sehingga materi yang telah dipelajari terkadang terlupakan saat presentasi.	Menyadari pentingnya penguasaan materi, tetapi faktor psikologis masih menjadi hambatan dalam penyampaian.	Melatih kemampuan komunikasi secara mandiri, seperti berbicara di depan cermin.
Narasumber 5	Menilai kemampuan <i>public speaking</i> berdasarkan kejelasan berbicara, penyampaian materi, dan intonasi.	Menganggap penguasaan materi dan kemampuan berbicara memiliki hubungan yang saling mendukung.	Menggunakan strategi menarik perhatian audiens, seperti pantun, serta melakukan latihan mandiri untuk meningkatkan kemampuan komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dirangkum pada Tabel 1, diperoleh berbagai informasi mengenai kemampuan *public speaking*, kompetensi akademik, dan keterampilan komunikasi mahasiswa Pendidikan Matematika. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam mendukung kesiapan mahasiswa sebagai calon guru matematika. Meskipun sebagian besar mahasiswa telah menunjukkan perkembangan yang baik dalam kemampuan berbicara dan berkomunikasi, masih ditemukan beberapa kendala yang berkaitan dengan faktor psikologis, penguasaan materi, serta pengalaman dalam berinteraksi dengan audiens. Temuan-temuan tersebut selanjutnya dianalisis dan dibahas berdasarkan empat tema utama, yaitu gambaran

kemampuan *public speaking* mahasiswa, kompetensi akademik dan kemampuan menjelaskan konsep matematika, keterampilan komunikasi dan upaya pengembangannya, serta hubungan antara *public speaking*, kompetensi akademik, dan keterampilan komunikasi.

Gambaran Kemampuan Public speaking Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara, kemampuan *public speaking* mahasiswa Pendidikan Matematika menunjukkan perkembangan yang cukup baik meskipun masih terdapat beberapa kendala. Sebagian besar narasumber mengungkapkan bahwa pada awalnya mereka merasa gugup, kurang percaya diri, dan terbata-bata saat berbicara di depan kelas. Narasumber 1 menyatakan bahwa “pada awal presentasi saya masih merasa gugup saat berbicara di depan kelas”, sedangkan narasumber 4 mengungkapkan bahwa “saya sering terbata-bata dan gugup sehingga materi yang disampaikan menjadi lupa.” Temuan ini menunjukkan bahwa faktor psikologis menjadi hambatan utama dalam kemampuan *public speaking* mahasiswa.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Putri et al. (2023) yang menyatakan bahwa kecemasan memengaruhi kelancaran berbicara dan kepercayaan diri mahasiswa. Namun, pengalaman dan latihan secara bertahap mampu mengurangi rasa gugup tersebut. Narasumber 2 menyatakan bahwa “awalnya saya merasa deg-degan, tetapi karena sudah terbiasa jadi berkurang.” Selain itu, lingkungan sosial yang mendukung juga meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa, terutama ketika kondisi kelas sudah saling mengenal.

Data tersebut mengindikasikan bahwa latihan dan pengalaman berulang memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan kemampuan *public speaking* mahasiswa. Hal ini didukung oleh penelitian Sari & Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa latihan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam berbicara di depan umum.

Penilaian kemampuan *public speaking* umumnya didasarkan pada kepercayaan diri, kelancaran berbicara, intonasi, dan cara penyampaian materi. Penilaian terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa umumnya didasarkan pada aspek kepercayaan diri, kelancaran berbicara, kemampuan mengatur intonasi, serta cara penyampaian materi. Narasumber 5 menyatakan bahwa penilaian dilakukan berdasarkan “cara berbicara, penyampaian, dan intonasi.” Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti penggunaan bahasa yang kurang baku, kehilangan fokus saat presentasi, dan kurangnya penguasaan situasi kelas.

Oleh karena itu, kemampuan *public speaking* mahasiswa Pendidikan Matematika dapat dikatakan masih berada dalam tahap pengembangan dan memerlukan latihan yang berkelanjutan. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala seperti penggunaan bahasa yang kurang baku dan kurangnya penguasaan situasi kelas. Dalam konteks calon guru matematika, kemampuan *public speaking* penting dimiliki agar mahasiswa mampu menyampaikan materi secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami peserta didik.

Kompetensi Akademik dan Kemampuan Menjelaskan Konsep Matematika

Kompetensi akademik, khususnya penguasaan materi matematika, memiliki peran penting dalam kemampuan mahasiswa menjelaskan konsep kepada orang lain. Seluruh narasumber sepakat bahwa pemahaman materi menjadi dasar utama dalam penyampaian konsep matematika secara efektif. Narasumber 2 menyatakan bahwa “*penguasaan materi itu sangat penting sebelum menjelaskan kepada orang lain.*” Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayah & Murti (2025) yang menyatakan bahwa komunikasi matematis berkaitan dengan kemampuan menyampaikan ide dan konsep secara jelas.

Narasumber 2 dan 3 mengungkapkan bahwa mereka mempersiapkan materi secara mendalam sebelum presentasi. Persiapan tersebut meningkatkan rasa percaya diri dan kelancaran dalam menjelaskan materi. Namun, mahasiswa juga menghadapi kendala karena matematika bersifat abstrak. Narasumber 4 menyatakan bahwa “*konsep matematika itu abstrak, jadi yang kita pahami belum tentu dipahami orang lain.*” Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya dituntut memahami konsep, tetapi juga mampu menyederhanakan materi agar mudah dipahami *audiens*. Penelitian Rahmawati dan Kurniawan (2021) juga menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi akademik mahasiswa.

Dalam konteks calon guru matematika, kemampuan mengubah konsep abstrak menjadi penjelasan yang sederhana merupakan bagian penting dari kompetensi pedagogis. Guru matematika tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga mampu menyesuaikan cara penyampaian dengan tingkat pemahaman siswa. Selain faktor akademik, kesiapan mental juga memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan materi. Narasumber 1 dan 4 mengungkapkan bahwa rasa gugup sering menyebabkan materi yang sudah dipelajari menjadi sulit disampaikan secara optimal. Narasumber 4 menyatakan bahwa “*saat presentasi karena gugup jadi lupa konsep awalnya.*” Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi saja belum cukup apabila tidak diimbangi dengan kemampuan mengendalikan rasa cemas dan membangun kepercayaan diri.

Dengan demikian, kompetensi akademik memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan *public speaking* dan keterampilan komunikasi mahasiswa. Penguasaan materi yang baik perlu didukung oleh kemampuan komunikasi dan kesiapan psikologis agar penyampaian konsep matematika dapat berjalan secara efektif.

Keterampilan Komunikasi dan Upaya Pengembangannya

Keterampilan komunikasi mahasiswa terlihat dari cara mereka menyampaikan materi, berinteraksi dengan *audiens*, serta mengelola situasi saat presentasi berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa mahasiswa telah memiliki strategi komunikasi yang cukup baik dalam menjelaskan materi matematika. Narasumber 3 menggunakan pendekatan konkret dengan “*saya biasanya membuat contoh soal dan menjelaskan penyelesaiannya*”, sedangkan narasumber 2 menekankan pentingnya “*menggunakan kata-kata yang mudah*

dipahami." Selain itu, narasumber 5 menggunakan pendekatan kreatif dengan "menarik perhatian audiens melalui pantun."

Strategi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mulai memahami pentingnya menyesuaikan cara komunikasi dengan kondisi audiens. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prasetyo et al. (2024) yang menyatakan bahwa keterampilan komunikasi mencakup kemampuan menyampaikan pesan dan berinteraksi secara efektif. Meskipun demikian, mahasiswa masih menghadapi berbagai hambatan komunikasi selama presentasi. Salah satu hambatan utama berasal dari kondisi audiens yang kurang kondusif. Narasumber 3 menyatakan bahwa "ketika ada teman yang tidak fokus atau ribut, saya jadi kehilangan fokus." Selain itu, rasa gugup juga menyebabkan penyampaian materi menjadi kurang sistematis dan kurang maksimal.

Adapun upaya yang dilakukan mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan komunikasi cukup beragam. Narasumber 1 dan 3 mengembangkan kemampuan melalui keterlibatan dalam organisasi dan kepanitiaan. Narasumber 4 dan 5 melakukan latihan mandiri seperti berbicara di depan cermin, sedangkan narasumber 2 meningkatkan kemampuan melalui interaksi sosial dengan orang lain.

Penelitian Utami et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pengalaman organisasi dan latihan aktif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa secara signifikan. Dengan demikian, pengalaman praktik secara langsung menjadi faktor penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi calon guru matematika

Hubungan Public speaking, Kompetensi Akademik, dan Keterampilan Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara, *public speaking*, kompetensi akademik, dan keterampilan komunikasi memiliki hubungan yang saling berkaitan. Sebagian besar narasumber menyatakan bahwa penguasaan materi dan kemampuan berbicara di depan umum merupakan dua aspek yang saling mendukung. Narasumber 2 menyatakan bahwa "penguasaan materi dan *public speaking* itu satu paket", sedangkan narasumber 3 menyebutkan bahwa pemahaman materi membantu mahasiswa lebih percaya diri saat berbicara.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian Wijaya et al. (2022) yang menyatakan bahwa *public speaking* merupakan bagian penting dari kompetensi komunikasi mahasiswa. Namun, beberapa narasumber juga mengungkapkan bahwa penguasaan materi saja tidak cukup apabila tidak didukung kemampuan berbicara yang baik. Oleh karena itu, kompetensi akademik dan keterampilan komunikasi perlu dikembangkan secara seimbang.

Seluruh narasumber juga sepakat bahwa kemampuan *public speaking* sangat penting dimiliki oleh calon guru matematika. Narasumber 1 menyatakan bahwa "bagaimana kita mau menjelaskan kepada siswa jika kita tidak bisa berbicara dengan baik." Selain itu, narasumber 3 menambahkan bahwa kemampuan *public speaking* juga penting dalam dunia kerja, terutama saat proses wawancara dan interaksi profesional lainnya.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Lestari et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi guru berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika. Guru yang mampu berkomunikasi dengan baik cenderung lebih mudah menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan mudah dipahami siswa.

Dengan demikian, kemampuan *public speaking* tidak hanya berfungsi dalam konteks akademik, tetapi juga menjadi bagian penting dari kompetensi profesional calon guru matematika. Kemampuan tersebut perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui pengalaman presentasi, latihan komunikasi, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan diri mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan *public speaking* mahasiswa Pendidikan Matematika menunjukkan perkembangan yang cukup baik, meskipun masih ditemukan beberapa kendala seperti rasa gugup, kurang percaya diri, kehilangan fokus, dan kesulitan menyampaikan materi secara runtut. Faktor psikologis menjadi salah satu hambatan utama dalam kemampuan berbicara di depan umum, namun pengalaman, latihan yang berkelanjutan, serta lingkungan sosial yang mendukung terbukti membantu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kompetensi akademik memiliki hubungan erat dengan kemampuan *public speaking* dan keterampilan komunikasi mahasiswa. Penguasaan materi matematika yang baik membantu mahasiswa lebih percaya diri dalam menjelaskan konsep kepada orang lain. Namun, penguasaan materi saja belum cukup apabila tidak didukung kemampuan komunikasi yang baik dan kesiapan mental dalam menyampaikan materi di depan audiens.

Selain itu, keterampilan komunikasi mahasiswa berkembang melalui berbagai pengalaman, seperti presentasi, kegiatan organisasi, interaksi sosial, serta latihan mandiri. Mahasiswa mulai mampu menggunakan strategi komunikasi yang lebih efektif, seperti memberikan contoh konkret, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan menarik perhatian audiens dalam proses penyampaian materi. Dengan demikian, *public speaking*, kompetensi akademik, dan keterampilan komunikasi merupakan tiga aspek yang saling berkaitan dalam membentuk kesiapan mahasiswa Pendidikan Matematika sebagai calon guru profesional. Oleh karena itu, kemampuan tersebut perlu terus dikembangkan melalui latihan komunikasi, pengalaman praktik, serta kegiatan akademik maupun nonakademik yang mendukung pengembangan diri mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

Bastian, A. A., Gustianing, D., Yuniarti, E. P., Ariyanti, S., Saidah, S., & Mulati, D. F. (2025). Peningkatan kemampuan *public speaking* Bahasa Inggris bagi mahasiswa pascasarjana. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 129-140. <https://doi.org/10.36312/nuras.v5i3.460>

Fajri, N. (2016). Analisis kemampuan koneksi dan komunikasi matematis mahasiswa pendidikan matematika: Studi kualitatif pada mahasiswa pendidikan matematika STKIP Bina Bangsa Getsempena Kota Banda Aceh, Aceh. *Numeracy: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 23–30. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v3i2.206>

Hidayah, N., & Murti, R. (2025). Kemampuan komunikasi matematis dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 55–63.

Lestari, D., Hidayat, T., & Pratiwi, R. (2024). Teacher communication skills and student engagement in mathematics learning. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 20(2), 77–85.

McCroskey, J. C. (1977). Oral communication apprehension: A summary of recent theory and research. *Human Communication Research*, 4(1), 78–96. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2958.1977.tb00599.x>

Prasetyo, A., Nugroho, D., & Hidayat, R. (2024). Classroom communication and student engagement. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 21(3), 210–218.

Pulungan, H. K., Anshori, D. S., Sumiyadi, S., & Mulyati, Y. (2025). The role of debate learning in improving students' critical and argumentative thinking skills: A needs analysis. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1), 60–75. <https://doi.org/10.22219/kembara.v11i1.40484>

Putri, A. D., Syutaridho, S., Paradesa, R., & Afgani, M. W. (2019). Peningkatan kemampuan komunikasi matematis mahasiswa melalui inovasi pembelajaran berbasis proyek. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 3(1), 135–152. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v3i1.1884>

Putri, R., Siregar, D., & Lubis, A. (2023). Analisis kecemasan mahasiswa dalam *public speaking* pada proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 115–123.

Rahmawati, D., & Kurniawan, B. (2021). Analisis kemampuan komunikasi matematis mahasiswa dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 45–53.

Rahmayanti, S., Asbari, M., & Fajrin, S. F. (2024). Pentingnya *public speaking* guna meningkatkan kompetensi komunikasi mahasiswa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(3), 11–14. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i3.981>

Sari, M., & Nugroho, D. (2022). Pengaruh latihan terhadap peningkatan kemampuan *public speaking* mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 45–52.

Supiyandi, A., Fernando, J., Hildawati, H., & Sefani, H. F. (2025). Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. *Komunikata*, 57, 6(1), 88–98. <https://doi.org/10.55122/kom57.v6i1.1711>

Utami, R., Sari, M., & Lestari, P. (2023). Development of student communication skills through organizational activities. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 18(2), 134–142.

Wahyuddin, Maharida, & Rijal, A. (2024). Pelatihan *public speaking* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa. *Abdimasku*, 7(1), 35–41. <https://doi.org/10.62411/ja.v7i1.1925>

Wijaya, H., Santoso, B., & Putra, A. (2022). Communication competence as a 21st century skill. *International Journal of Education*, 10(1), 25–33.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Kilpatrick, J., Swafford, J., & Findell, B. (Eds.). (2001). *Adding it up: Helping children learn mathematics*. National Academy Press.

National Council of Teachers of Mathematics. (2000). *Principles and standards for school mathematics*. NCTM.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.